

KEPEMIMPINAN SOSIAL KEPALA ADAT DALAM PEMBANGUNAN DI KAMPUNG PEPAS EHENG KABUPATEN KUTAI BARAT

F. Yofa Franata¹

Abstrak

Kepala adat merupakan tokoh masyarakat yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat adat Dayak (Dayak Benuaq) sebagai tokoh yang membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan. Kenyataannya menunjukkan bahwa Kepemimpinan Sosial Kepala Adat penting dan tetap mendapat tempat di tengah masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kepemimpinan Sosial Kepala Adat dalam pembangunan di Kampung Pepas Eheng Kabupaten Kutai Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif, yang memaparkan, menggambarkan, menjelaskan, mengklarifikasi dan menganalisis variabel-variabel yang diteliti. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu Observasi dan wawancara mendalam, data sekunder melalui dokumen-dokumen dan buku-buku dan hasil penulisan ilmiah yang relevan dengan penelitian sedangkan Informan adalah Sekretaris Camat Barong Tongkok, Kepala Desa Pepas Eheng, Kepala Adat Pepas Eheng, masyarakat Pepas Eheng dan tokoh-tokoh terkait di Pepas Eheng.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala Adat masih sangat berperan aktif dan berpengaruh terhadap masyarakat. Harapan masyarakat terhadap peran Kepala Adat di anggap sesuai dan sangat membantu serta masih di butuhkan. Masyarakat berharap Kepala Adat dapat terus melakukan perannya dengan sebaik mungkin dan memberikan motivasi, pengarahan, dan bimbingan.

Kepemimpinan yang di jalankan oleh Kepala Adat menurut informan sudah sangat memuaskan dan sesuai dengan harapan. Dan hubungan antara Kepala Adat dengan masyarakat sangat erat dan sudah seperti keluarga.

Kata kunci : *Kepemimpinan Sosial, Kepala Adat, Pembangunan, Dayak Benuaq.*

Pendahuluan

Latar Belakang

Pembangunan nasional yang dilaksanakan oleh Bangsa Indonesia merupakan wujud nyata dalam usaha untuk menciptakan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Oleh karena itu pembangunan dapat bersifat multidimensional dalam berbagai bidang yang tersebar di seluruh tanah air. UUD 1945 Pasal 18 yang kemudian menjadi titik tolak pelaksanaan otonomi daerah adalah bentuk goodwill pembangunan nasional untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur, merata baik material maupun spiritual, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana kehidupan bangsa yang aman, tenteram, tertib, dinamis serta dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, berdaulat, tertib dan damai.

Kutai Barat merupakan Kabupaten yang baru, memisahkan diri dari Kabupaten Kutai Kartanegara pada tahun 1999. Tentu pembangunan sangat diperlukan oleh masyarakat Kutai Barat, baik pembangunan dari segi fisik dan pembangunan non fisik. Dalam hal itu pemerintahan Kabupaten Kutai Barat harus mempunyai rancangan pembangunan yang bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kutai Barat. Dan juga keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan sangat dibutuhkan pemerintahan.

Pembangunan kampung ini tidak mungkin hanya dilakukan oleh satu pihak saja tanpa kerjasama dari semua pihak, baik pemerintah maupun masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut maka salah satu faktor yang ikut menentukan pembangunan kampung adalah peran kepemimpinan sosial yang dilakukan oleh Kepala Adat, karang taruna dan adanya partisipasi dari masyarakat beserta aparatur desa.

Keberhasilan Kepala Adat di dalam meningkatkan desanya sangat ditentukan oleh kemampuan Kepala Adat di dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya ialah memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberikan motivasi-motivasi kerja, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik dan memberikan pengawasan yang efisien.

Mayoritas penduduk asli Kampung Pepas Eheng Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat adalah suku Dayak (Mayoritas Dayak Benuaq), realitas yang memprihatinkan ini merupakan salah satu dampak dari kebijakan pembangunan yang sentralistis selama lebih dari tiga dasawarsa. Pada saat ini Kampung Pepas Eheng sedang giat melaksanakan pembangunan seiring dengan pelaksanaan otonomi daerah dengan diberlakukan Undang-undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Upaya dasar dalam hal ini mencakup lingkungan RT, Kelompok tani, Rumah ibadah, Pendidikan, Kesehatan, dan lembaga-lembaga masyarakat. Mengacu pada program pembangunan nasional, yaitu cukupnya sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, ketenteraman lahir batin. Adapun program

Kabupaten Kutai Barat yaitu Pembangunan teritorial pedesaan menuju masyarakat Kutai Barat mandiri. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah :

1. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan masyarakat terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Kurangnya peranan dan keterkaitan sektor moderen terhadap sektor tradisional.
3. Terbatasnya sumber daya manusia, baik secara kualitas maupun kuantitas.
4. Peningkatan keamanan dan ketertiban masyarakat.
5. Peningkatan kesehatan masyarakat.
6. Peningkatan kesadaran hukum masyarakat.
7. Peningkatan daya nalar masyarakat.
8. Peningkatan pendapatan asli desa.
9. Peningkatan swadaya masyarakat/gotong royong.
10. Peningkatan aktivitas kerja.
11. Peningkatan kreatifitas masyarakat.
12. Peningkatan produktifitas masyarakat.
13. Peningkatan ekonomi.
14. Peningkatan penguasaan teknologi tepat guna.

Dalam kesenjangan pembangunan yang terjadi selama ini terutama di Kalimantan Timur khususnya daerah perkampungan menurut fakta – fakta yang di dapat dari rumah Kepala Adat Kampung Pepas Eheng yaitu :

1. Kurangnya transparansi aparat kampung kepada masyarakat, sehingga partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong pada proses pelaksanaan pembangunan menjadi lamban.
2. Pelayanan aparat kurang maksimal, sehingga masyarakat tidak puas dan mengakibatkan kurangnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan.

(Sumber data 21 Juni 2014: wawancara Kepala Adat Kampung Pepas Eheng).

Hal ini diperparah lagi dengan kondisi sosial politik yang pragmatis sebelum adanya otonomi daerah pada tahun 1999, yang sangat kurang memperhatikan pembangunan, khususnya daerah perkampungan yang ada di kabupaten ini.

Dengan melihat kondisi daerah perkampungan seperti yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa kondisi daerah perkampungan sangatlah tidak menguntungkan. Hal ini mengakibatkan kehidupan masyarakat setempat serta wilayahnya masih sangat terbatas, dan relatif masih tertinggal jauh apabila dibandingkan dengan daerah-daerah yang terletak dekat dengan pusat pemerintahan.

Dalam memacu swadaya masyarakat, terutama masyarakat yang berada di pedesaan atau perkampungan, khususnya di Kampung Pepas Eheng selain Kepala Desa serta aparaturnya dan Kepala Adat selaku pemimpin mempunyai arti yang penting dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional digunakan untuk memberikan batasan-batasan tentang variabel dalam penelitian sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai hal yang akan di teliti. Maka penulis menguraikan definisi konsepsional yang menyangkut judul skripsi agar mempermudah dalam memahami maksud pembasahan ini. Definisi konsepsional dari penelitian ini adalah:

Pemimpin (Kepala Adat) merupakan seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain agar mau bekerja demi mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan serta kemampuan yang dimiliki oleh seseorang itu dapat dilakukan melalui berbagai sikap yang sesuai dengan kondisi, sehingga dapat memberikan dorongan-dorongan yang dapat memicu bawahannya agar mau bekerja demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan kepemimpinan (Kepala Adat) yang akan digunakan dalam proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan di harapkan dapat meningkatkan kepemimpinan pemerintahan yang lebih efektif dan stabil.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat Deskriptif-Kualitatif, yaitu penelitian yang memaparkan, menggambarkan, menjelaskan, mengklarifikasi dan menganalisis variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini adalah suatu cara dalam menyelesaikan suatu masalah guna menekan batas-batas ketidaktahuan manusia.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi, sehingga dengan pembatasan studi tersebut akan mempermudah penelitian dalam pengelolaan data yang kemudian menjadi sebuah kesimpulan.

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka fokus penelitian ini berkenaan dengan peran kepemimpinan sosial kepala adat yang digunakan dalam pembangunan Kampung Pepas Eheng Kecamatan Barong Tongkok yang meliputi:

1. Kepemimpinan Sosial Kepala Adat Dalam Perkembangan Pembangunan Di Kampung Pepas Eheng Kabupaten Kutai Barat.
 - a) Inisiatif Kepala Adat untuk mendorong masyarakat ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan.
 - b) Pengarahan dalam mendorong kerjasama pada masyarakat.
 - c) Membimbing masyarakat dalam kegiatan seni budaya dan Pembinaan seni budaya lokal (tradisional)
 - d) Pengambilan keputusan dan sanksi adat.
 - e) Mengarahkan ritual adat.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini selain berdasarkan literatur yang ada penulis juga menggunakan informan sebagai sumber memperoleh data untuk penulisan skripsi ini. Pemilihan informan adalah subjek yang dinilai banyak memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Dalam menentukan responden peneliti menggunakan metode *Purposive Sampling*, sebagai mana yang dinyatakan oleh Sugiono (2002:62) bahwa *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara secara mendalam, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan kata-kata, yang biasa disusun dalam teks yang diperluas. Adapun yang menjadi nara sumber atau informan inti adalah Kepala Adat Pepas Eheng Kecamatan Barong Tongkok, sementara informan dalam penelitian ini adalah Sekretaris Camat, Kepala Desa, Kepala Adat, dan masyarakat Kampung Pepas Eheng. Informan ini dipilih karena, informan memiliki keterkaitan yang kuat terhadap penelitian yang di teliti.

Sedangkan jenis data dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer, yaitu data diperoleh melalui nara sumber dengan cara melakukan tanya-jawab secara langsung dan dipandu melalui pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dipersiapkan sebelumnya oleh penulis.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi, antara lain :
 - a) Dokumen-dokumen, laporan dan lain-lain.
 - b) Buku-buku ilmiah, hasil penulisan yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
Adalah dengan cara mengkaji serta mempelajari data pendukung dari kepustakaan, referensi buku literatur dan bahan tulisan lainnya.
2. Penelitian lapangan (*Field work research*)
Adalah cara pengumpulan data, informasi, bahan-bahan secara langsung ke lapangan di lokasi penelitian.
Adapun cara pengumpulan data di lapangan digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :
 - a. Observasi, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke objek atau tempat penelitian.
 - b. Wawancara mendalam (*Indept interview*), yaitu suatu proses Tanya jawab secara lisan dan secara langsung antara observer dengan informan yang diarahkan pada masalah tertentu secara mendalam.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif-kualitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2007:20), analisis tersebut meliputi empat komponen yaitu :

A. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah data pertama atau data mentah dikumpulkan dalam suatu penelitian.

B. Reduksi data atau penyederhanaan data

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan dan membuat abstraksi, mengubah data mentah dari penelitian ke dalam catatan yang telah disortir atau diperiksa. Tahap ini merupakan analisa yang dipertajam, membuang, memodifikasi data sehingga kesimpulan dapat ditarik dan sekaligus dapat dibuktikan.

C. Penyajian data atau *data display*

Penyajian data adalah penyusunan informasi dengan cara tertentu sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Penyajian data ini dapat membantu untuk memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.

D. Menarik kesimpulan atau *conclusion drawing*

Menarik kesimpulan sebagai langkah ketiga dan disajikan dalam pengajuan data dengan cara mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan secara logis dan metodologi, konfigurasi yang memungkinkan diprediksi, hubungan sebab akibat melalui hukum empiris. Kesimpulan ini harus dibuktikan dan diuji tingkat reabilitas dan tingkat validitasnya.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Gambaran Umum

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Lingkungan Fisik

Secara geografis Kampung Pepas Eheng berbatasan dengan beberapa kampung tetangga yakni sebelah utara berbatasan dengan Kampung Balok Asa, sebelah timur berbatasan dengan Kampung Mencimai, sebelah selatan berbatasan dengan Kampung Engkuni Pasek, sebelah barat berbatasan dengan Kampung Muut dan Kampung Awai. Adapun luas wilayah Kampung Pepas Eheng adalah 32.200 Ha.

Lingkungan Sosial

Aspek yang akan di gambarkan dalam lingkungan sosial meliputi beberapa hal, yaitu:

Kependudukan

Penduduk merupakan potensi dasar pembangunan di wilayah Kampung Pepas Eheng Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat, yang sampai

saat ini mengalami perkembangan, pada akhir bulan November 2015 jumlah 922 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 486 atau 53% dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 436 atau 47% dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 269 KK yang terbagi dalam 4 Rukun Tetangga (RT). Jarak tempuh dari Kampung Pepas Eheng menuju ibu kota Kabupaten Kutai Barat (*Sendawar*) dan Kantor Kecamatan Barong Tongkok tidak terlalu jauh dan dapat dijangkau dalam waktu ± 30 menit dengan jarak 18 km, jarak dari kampung Pepas Eheng menuju Ibu Kota Provinsi dapat ditempuh melalui transportasi darat dan air, melalui transportasi air dapat ditempuh dengan waktu 16 jam dan melalui darat dapat ditempuh dengan waktu 8 jam dengan jarak tempuh ± 350 km.

Suku Yang Bermukim Di Wilayah Penelitian

Berdasarkan data kependudukan tahun 2015 diketahui bahwa mayoritas penduduk di Kampung Pepas Eheng, Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur adalah masyarakat Hukum Adat Dayak Benuaq berdasarkan kepemilikan kartu tanda penduduk (KTP) dengan jumlah penduduk Kampung Pepas Eheng 922 jiwa atau 82,45% dari jumlah keseluruhan penduduk Kampung Pepas Eheng adalah masyarakat Dayak Benuaq. (*sumber data dari kantor kampung Pepas Eheng*)

Selain Dayak Benuaq juga terdapat suku Dayak Tunjung yang memang hidup berdampingan dengan suku Dayak Benuaq secara Turun-temurun sejak jaman dahulu dan memiliki adat budaya yang serupa. Selain itu juga terdapat beberapa suku yang ada di Indonesia lainnya seperti suku Dayak Bahau, Dayak Kenyah, suku Bugis, dan suku Jawa.

Sarana Kesehatan

Kampung Pepas Eheng hanya memiliki 1 bangunan sarana kesehatan yaitu Puskesmas Pembantu (pustu) yang terletak tepat dibelakang bangunan Kantor Kepala Kampung Pepas Eheng. Puskesmas pembantu ini letaknya di awal masuk keperkampungan dan berada tepat di pinggir jalan raya.

Hasil Pembangunan Tahun 2013-2014

Hasil dari pembangunan pada tahun 2013-2014 antara lain yakni,

1. Pembangunan jalan gang agregat RT.IV tahun 2013
2. Pembangunan Kantor Kepala Kampung
3. Perbaikan Lamin Adat dan Taman Lamin Kampung Pepas Eheng
4. Pembangunan semenisasi jalan gang RT.2

Rencana pembangunan pada tahun 2015 yang masih berlanjut hingga tahun 2016

Pada tahun 2015 ada beberapa perencanaan pembangunan yang telah terealisasi dan ada yang masih dalam proses pengerjaan yakni :

1. Pembangunan Rumah Sarang Burung Walet Sumber Anggaran Alokasi Dana

- Kampung (ADK) Tahun 2015, Telah Terealisasi Pada Bulan Juni 2015.
2. Pembangunan Balai Pertemuan Umum (BPU) Sumber Anggaran Dana Kampung (DK) Tahun 2015, Masih Dalam Proses Pembangunan.
 3. Peningkatan Sarana & Prasarana Kantor Kepala Kampung (SIK & SIMADEKA) Sumber Anggaran (Dana Desa (DK) Tahun 2015 telah terealisasi.

Hasil Penelitian

Karakteristik Informan

Karakteristik informan meliputi : nama, umur, jenis kelamin, asal kampung, dan pekerjaan. Dari tabel di bawah memperlihatkan bahwa usia informan bervariasi mulai dari empat puluh empat (44) tahun sampai enam puluh lima (65) tahun, enam (6) orang laki-laki dan satu (1) orang perempuan. Sedangkan latar belakang pendidikan mereka berbeda-beda mulai dari tingkat SD, SMP, SMA, dan S1. Dengan pekerjaan yang berbeda. Dua (2) orang PNS kecamatan, satu (1) orang Kepala desa, satu (1) orang Kepala adat, satu (1) orang Ketua RT.02, dan dua (2) orang pengrajin kerajinan tangan khas suku dayak benuaq.

Tabel 4.1 : Karakteristik Informan (Asisten Camat, Kepala Desa, Kepala Adat, Ketua RT.02, dan Masyarakat kampung Pepas Eheng Kab.Kutai Barat).

N o	Inisial/ Nama	Umur (Tahun)	Jenis Kela min	Pendidikan	Asal Desa	Pekerjaan	Status Informan
1	Tn. Antonius	46 tahun	L	S1	Barong Tongkok	Asisten Camat (PNS)	Ketua RT.01 <i>Key Informan</i>
2	Tn. Nerus	43 tahun	L	SMA	Pepas Eheng	Kepala Desa Pepas Eheng	Masyarakat <i>Key Informan</i>
3	Tn. Elias Gani.RN	65 tahun	L	SMA	Pepas Eheng	Kepala Adat	Masyarakat (mantan kepala desa)
4	Ny. Emiliana	45 tahun	P	S1	Pepas Eheng	Sekretaris Desa (PNS)	Masyarakat (mantan Kepala Desa)
5	Tn. Arif	60 tahun	L	SD	Ombau Asa	Ketua RT.02	Masyarakat

6	Tn. Anto	41 tahun	L	SMA	Pepas Eheng	Pengrajin	Masyarakat
7	Tn. Yulius	62 tahun	L	SMP	Pepas Eheng	Pengrajin	Masyarakat

(Sumber : data primer penelitian)

Pandangan Masyarakat Terhadap Kepemimpinan Sosial Kepala Adat Dalam Pembangunan Kampung Pepas Eheng.

Tabel 4.2 Pandangan informan terhadap kepemimpinan sosial kepala ada dalam pembangunan

Informan	Pernyataan informan
1	Kepala adat memiliki kekuasaan penuh pada masyarakat adatnya, sebab segala permasalahan yang menyangkut adat itu dibawa kepada pemangku adat/kepala adat dalam penyelesaiannya.
2	Di desa-desa seperti eheng ini masih berpegang teguh pada adat istiadat, jadi tentu perlu adanya seorang kepala adat.
3	Kepala adat memang sejak dahulu itu sudah menjadi penengah antara permasalahan yang ada. Baik itu masalah keluarga, kelahiran, kematian, dan itu termasuk hak ulayat seperti harta, tanah, dan warisan.
4	Dengan adanya kepala adat itu dapat membantu permasalahan-permasalahan di kampung. Seperti pelaksanaan pembangunan yang menyerempet area tanah adat. Tentu membutuhkan ijin dan kerjasama dari beliau (kepala adat).
5	Kepala adat memang harus ada, dan kepala adat itu yang menjadi pokok utama terlaksananya kegiatan adat terus menerus.
6	Pembangunan tentu harus menyertakan semua pihak dari pemerintah, masyarakat, dan juga tokoh-tokoh lainnya termasuk kepala adat.
7	Dalam setiap pembangunan tentu harus adanya musyawarah bersama dan terutama di desa seperti eheng ini yang masih memegang teguh sifat saling bergotong-royong.

Inisiatif Kepala Adat Untuk Mendorong Masyarakat Ikut Berpartisipasi Dalam Pelaksanaan Pembangunan

Inisiatif dari pemimpin itu sangat dibutuhkan masyarakat, inisiatif dapat berfungsi untuk mendorong kinerja dan mendorong semangat masyarakat untuk turut berpartisipasi pada program pembangunan dengan pengarahan-pengarahan yang tepat dari pemimpinnya.

Pengarahan Dalam Mendorong Kerjasama Pada Masyarakat

Kepala adat, merupakan pemimpin yang sangat memperhatikan perkembangan dan kebutuhan masyarakatnya. Agar masyarakat dapat terus berkembang maka, Kepala adat melakukan pengarahan kepada masyarakat untuk mendorong dan membimbing masyarakat untuk dapat bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Membimbing Masyarakat Dalam Kegiatan Seni Budaya dan Pembinaan Seni Budaya Lokal (Tradisional)

Dari itu maka, Kepala adat dengan dukungan pemerintah kampung mengadakan bimbingan pelatihan dari dinas kebudayaan dan pariwisata kepada masyarakat sebagai dukungan dalam kegiatan pelestarian kesenian budaya lokal (tradisional).

Pengambilan Keputusan dan Sanksi Adat

Kepala adat, menetapkan suatu peraturan atau norma-norma adat sebagai pembatas tingkah laku masyarakat dan memberikan sanksi kepada masyarakat yang melakukan kesalahan dalam konteks adat. Maka, berikut jawaban-jawaban dari hasil wawancara penulis kepada beberapa informan terkait pengambilan keputusan dan sanksi adat.

Mengarahkan Ritual Adat

Kepala adat juga berperan penting pada kegiatan ritual-ritual adat yang ada pada kampungnya. Kepala adat memiliki peran dalam beberapa kegiatan ritual adat seperti, ritual adat kematian dan beberapa ritual pengobatan. Berikut penuturan beberapa informan terkait pengarahan yang dilakukan kepala adat pada kegiatan ritual adat.

Pembahasan

Dari hasil wawancara peneliti mengetahui bahwa jabatan Kepala adat telah diakui oleh Pemerintah, namun untuk Peraturan Daerah mengenai Undang-undang masih dalam proses sosialisasi.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, bahwa inisiatif Kepala Adat untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Masyarakat maupun *informan dan Key informan* menilai bahwa Kepala Adat dirasa sudah cukup berperan aktif dan baik dalam menjalani berbagai kegiatan, kepala adat selalu terjun langsung kelapangan dan memberikan motivasi-motivasi serta arahan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan.

Kepemimpinan Sosial Kepala Adat, dapat dirasakan dengan jelas pada saat Kepala Adat mengatur dan mengarahkan serta mendorong kerja sama pada masyarakat. Kepala adat sebagai pemimpin adat selalu mengajak masyarakat untuk saling bekerja sama dalam berbagai kegiatan yang ada. Pengarahan yang

dilakukan kepala adat tentu sangat membantu dan memotivasi masyarakat.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data secara deskripsi di atas tentang Peran Kepemimpinan Sosial Kepala Adat Dalam Pembangunan di Kampung Pepas Eheng Kabupaten Kutai Barat maka akan disimpulkan menjadi beberapa yakni :

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, bahwa peran kepemimpinan Kepala Adat dalam pembangunan memiliki peran yang sangat penting dan tanggung jawab yang besar untuk mencapai tujuan bersama dan mendapat dukungan penuh. Konformitas (harapan) terhadap realitas peran Kepala Adat dipandang positif dari berbagai pihak dan masyarakat maupun pemerintah kampung dan pemerintah daerah. Peran kepala adat dianggap sangat membantu dan masih sangat dibutuhkan, Peran Kepemimpinan Kepala Adat di harap dapat terus menjadi panutan, motivator, koordinator, penggerak, dan pemberi bimbingan selaku pemimpin atau pemangku adat. Ketidaksiharian (diskonformitas) peran terletak pada kepala adat tidak berhak membantu permasalahan masyarakat, jika masyarakat atau keluarga dari masyarakat yang bermasalah tidak meminta bantuan atau pertolongan dari kepala adat.

Masyarakat baik individu maupun kelompok, memandang realitas peran kepemimpinan sosial yang dijalankan oleh Kepala adat sudah sesuai dengan harapan masyarakat. Pelayanan Kepala adat dalam menjalankan tugas nya dianggap memuaskan bagi masyarakat, hal tersebut dikarenakan masyarakat merasa nyaman dengan pendekatan yang dilakukan kepala adat selaku pemimpin sosial.

Saran

Dari hasil penelitian peran kepemimpinan sosial kepala adat dalam pembangunan di kampung Pepas Eheng Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat mempunyai peran yang sangat penting dalam pelayanan terhadap masyarakat sebagai motivator, pembimbing, dan pengarah namun hal ini juga perlu ada beberapa hal yang harus diperbaiki dan di sempurnakan agar kedepan dapat dicapai kesesuaian yang semakin baik. Diharapkan dapat memberikan saran-saran baik kepada pemerintah maupun pihak-pihak yang bersangkutan, antara lain :

1. Diharapkan kepada Pemerintah agar perda yang mengatur tentang Kepala Adat dapat segera di sosialisasikan. Hal ini tentunya sebagai dukungan pemerintah kepada jabatan Kepala Adat.
2. Harapan masyarakat terhadap Kepala Adat agar dapat terus berjalan dengan baik dan terus di pertahankan .
3. Diharapkan kepada pemerintah dapat memberikan pelatihan-pelatihan kepada Kepala Adat khususnya wilayah Kampung Pepas Eheng dalam menjalankan

tugas dan kewajibannya.

Daftar Pustaka

- Kartasasmita, Ginanjar. 1996. *Administrasi Pembangunan Perkembangan Pemikiran Dan Praktisnya Di Indonesia*. LP3ES. Jakarta.
- Kartono, Kartini 2004. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kontjaraningrat. *Masyarakat Desa Di Indonesia Masa Ini*. Fakultas Ekonomi UI. Jakarta. 2001.
- Miles, B, Matthew dan A. Michael Huberman. 2007. *Penterjemah tjetjeb Rohendi. Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy. J, 2009 *Metode Penelitian kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial* . Yogyakarta: Gaja Mada UniversityPress.
- Patton, Adri, 2005. *Peran Pemimpin Informal dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa di daerah perbatasan Kabupaten Malinau*.
- Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, Cetakan Ke-18, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1988.
- Soekanto 1999. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit : Bumi Aksara.Jakarta, 2003.
- Sondang P. Siagian, . 2003. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: PT Bineka Cipta
- Sugiono, 2011 *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta. Bandung
- Sulistiyani, Ambar, Teguh, 2004, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Gava Media, Yogyakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi suatu pengantar Edisi baru-4*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada,
- Thoha, Miftah. 2002. *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, cetakan ketigabelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sumber Internet

- <http://denontarr.blogspot.com/2008/11/teori-sistem-sosial-katz-dan-khan.html>
- <http://www.jurnas.com/news/2321/Paradigma-Perbatasan-Identik-Dengan-Kawasan-Tertinggal---2010/1/Nasional/Politik-Kemamanan#sthash.P6CTwoeB.dpuf>
- http://id.wikipedia.org/wiki/Desa#Ketua_Adat.